

Signifikansi Penelitian Tindakan Kelas untuk Mengembangkan Atmosfer Kelas

Anggi Siti Durrotunnafisah¹, Azzahra Anugrah Illahi Sudrajat²,
Muhammad Ikram Mulki³, Sri Indiarti⁴, Sri Masykuroh⁵

Email: anggisiti73@gmail.com¹, aga7644@gmail.com², ikramhidayat19@gmail.com³,
sriindiarti857@gmail.com⁴, srimasykuroh26@gmail.com⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Abstract

Classroom Action Research is an educational endeavor that is undertaken in response to the teaching and learning activities that occur inside the classroom setting. Classroom action research is considered a scholarly endeavor that serves as a proactive response to the learning experiences that take place within the classroom. Educators engage in deliberate actions to address and resolve issues, hence enhancing the overall learning process. In order to discern challenges within the educational setting and devise effective resolutions, the implementation of classroom action research is necessary. The significance of action research lies in its ability to enhance the quality of classroom learning. The aforementioned statement pertains to the impact on the educational environment resulting from enhancements in the instructional practices employed by teachers and the engagement of students in various learning activities. The objective of this study is to ascertain the importance of classroom action research in fostering a conducive teaching environment. This study employs a library research methodology and utilizes a qualitative descriptive technique, wherein the action is portrayed through written discourse. The study's findings elucidate the significance of implementing classroom action, as it fosters an improved and more conducive classroom environment, hence facilitating the optimal attainment of predetermined learning objectives. Engaging in Classroom Action Research holds significance in enhancing social connection, fostering student involvement, boosting learning motivation, and cultivating discipline among students within the learning process.

Keywords: Classroom Action Research, Significance, Atmosphere, Class, Teacher

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu aktivitas yang merupakan respon terhadap kegiatan belajar mengajar yang berada di dalam ruang kelas. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan suatu kegiatan ilmiah sebagai bentuk respon pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dengan pendidik melakukan suatu tindakan tertentu agar permasalahan bisa teratasi dan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Sebagai suatu upaya untuk mengidentifikasi problem di dalam kelas dan mencari solusi untuk memecahkan problem tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan dirasa penting untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang berada didalam

kelas. Hal ini berpengaruh terhadap iklim yang diciptakan melalui perbaikan dalam aktifitas guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan atmosfer kelas. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian studi pustaka (*Library research*) dan menerapkan metode deskriptif kualitatif dimana bentuk tindakan berupa kata-kata tertulis. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tindakan kelas penting dilakukan karena dapat mengembangkan atmosfer kelas menjadi lebih baik dan kondusif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal sesuai yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan. Penelitian Tindakan kelas penting dilakukan untuk meningkatkan interaksi sosial, keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan medisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Signifikan, Atmosfer, Kelas, Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Inti dari pembangunan nasional ialah pembangunan sumber daya manusia yang titik pencapaiannya tergantung dari kualitas manusia yang dibentuk pada masa kini. Bentuk kualitas manusia yang dituju adalah pribadi yang paripurna, selaras, serasi dan seimbang baik dalam aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, kultural, nasional, dan fisik. Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan penting dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas manusia.

Proses pembelajaran yaitu suatu interaksi antara siswa dengan keadaan lingkungannya. Sehingga terjadi pertukaran informasi menjadi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil dari proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan pembelajaran suasana kelas terkadang tidak kondusif dengan adanya siswa yang berbicara sendiri, melamun, tidur, berisik, mengganggu temannya dan lain sebagainya. Keadaan kelas berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa

Oleh karena itu, suasana kelas menjadi salah satu bagian penting dalam peningkatan hasil belajar. Tidak jarang keadaan kelas yang kurang kondisi dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kurang kondusifnya suasana kelas, pendidik harus mengetahui secara detail apa latar belakang permasalahan tersebut dan mencari jalan keluar untuk mengatasinya.

Guru merupakan seseorang yang mengetahui kondisi kelas sehingga ia dipandang mampu untuk melakukan tindakan kelas dalam mengatasi problem suasana kelas. Ada tiga hal penting yang harus dikuasai oleh guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, dan siapa yang akan ditingkatkan.

Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan suatu kegiatan ilmiah sebagai bentuk respon pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dengan pendidik melakukan suatu tindakan tertentu agar permasalahan bisa teratasi dan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Sebagai suatu upaya untuk mengidentifikasi problem di dalam kelas dan

mencari solusi untuk memecahkan problem tersebut maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berarti suatu bentuk tindakan atas kebijakan baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan atau study pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data- data atau bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, jurnal, serta majalah ilmiah mengenai isi pembahasan yang diangkat untuk dijadikan rujukan. Penelitian ini terfokus pada bahan pustaka saja tanpa memerlukan riset lapangan. Sehingga dalam penelitian ini disajikan bentuk deskriptif.

PEMBAHASAN

Permasalahan pendidikan yang terkait dengan keilmuan praktik proses pembelajaran, tujuan pengembangan profesi guru yakni pengamalan ilmu dan pengetahuan, serta teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu bagi proses pembelajaran hal tersebut dapat dikaji melalui penelitian. Dalam kaitannya penelitian ditunjukkan untuk mencapai hasil belajar tertentu, pada suatu tujuan, karakteristik peserta didik dan atmosfer pembelajaran. Salah satu contoh dari penelitian di bidang pembelajaran adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pada hakikatnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah aktivitas ilmiah sebagai respon terhadap kegiatan belajar mengajar yang ada di dalam ruang kelas, kemudian seorang guru melakukan tindakan tertentu untuk mengatasi berbagai hambatan dan permasalahan yang mungkin terjadi. Adapun hasil dari penelitian ini selanjutnya dapat didiskusikan dan mungkin bisa dilaksanakan pada bidang studi lain yang permasalahannya sama. Kemudian proses dan hasil pembelajaran dapat segera tercapai dengan maksimal (Santoso et al; 2021:505).

Dalam penelitian tindakan kelas, guru memberikan tindakan kepada peserta didik. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Arikunto (2007) memaparkan mengenai apa yang dimaksud 'tindakan' merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa dimaksudkan guna mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis atau mengerjakan lembar kerja siswa (Arikunto. Et al;2019:124).

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajarmengajar dengan melihat kondisi nyata peserta didik. McNiff (1992) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principle and Practice* memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, (Arikunto, et al;2019:191).

Memperbaiki mutu pembelajaran adalah tujuan dari penelitian tindakan kelas itu sendiri, oleh karena itu kegiatan yang dilakukan harus berupa tindakan yang diyakini lebih baik dan berbeda dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada peserta didik harus terlihat kreatif dan inovatif, juga tindakan yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang, agar dapat diperoleh keyakinan dan keampuhan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Praktik pembelajaran di kelas dapat dilihat langsung oleh guru secara pribadi maupun berkolaborasi dengan guru lain, penelitian dapat dilakukan terhadap peserta didik yang diamati dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, secara reflektif guru dapat menganalisis menyintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian tindakan kelas, praktik-praktik pembelajaran dapat di perbaiki oleh pendidik sehingga menjadi lebih berkembang secara efektif.

Untuk mengimbangi antara teori dan praktik pendidikan maka penelitian tindakan kelas diperlukan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan dan melibatkan secara langsung oleh diri sendiri, di kelas sendiri dan melibatkan peserta didiknya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru itu sendiri.

Disamping itu, jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui penelitian tindakan kelas seorang guru dapat mengadaptasi teori lain untuk kepentingan proses pembelajaran lebih efektif, optimal dan fungsional sehingga ia dapat membuktikan suatu teori pembelajaran untuk diterapkan dengan baik di kelas yang ia tekuni.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Hal tersebut dapat dikatakan penelitian tindakan kelas sangat menekankan pada proses dan produk, dilaksanakan dalam situasi nyata dimana pelaku baik subjek maupun objek adalah orang yang terlibat aktif bukan orang asing serta dilaksanakan menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, sehingga sulit dibenarkan jika terdapat anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau sebatas renungan seorang peneliti.

Dari uraian diatas, dapat diartikan bahwa penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, yang memiliki untuk menerapkan tindakan (*Observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan kegiatan seterusnya samapi dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan yaitu mencapai kriteria keberhasilan.

Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajarmengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh karena itu, dalam hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus tampak adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Suasana Kelas Yang Tidak Kondusif

Pendidik dapat membuat strategi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif di kelas, karena itu merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap

tingkah laku siswa dikelas. Jika suasana kelas tidak kondusif tentunya tujuan pembelajaran sulit untuk di capai dan keadaan kelas akan kacau serta pendidik akan terfokuskan untuk mendisiplinkan siswa daripada memperhatikan materi yang akan disampaikan. Artinya proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Dalam mengajar dikelas guru harus mempunyai keterampilan untuk mengelola kelas. Kelas yang tidak kondisi dapat membuat siswa jenuh, bosan, lelah secara psikis bahkan dapat menjadi salah satu faktor siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Metode pengajaran yang kurang menarik dan situasi pembelajaran yang kurang menarik dapat membuat siswa jenuh. Salah satu faktor suasana kelas yang tidak kondusif diantaranya adalah guru yang tidak memberikan ruang gerak kepada siswa untuk mengekspresikan keinginannya. Terkadang guru mengekang siswa dan memaksakan kehendaknya tanpa melihat keadaan di dalam kelas. Tentunya hal ini dapat mengganggu terhadap tujuan pembelajaran.

Jika elemen di dalam kelas tidak berinteraksi dengan baik, maka proses pembelajaran tidak akan kondusif. Apabila guru tidak menyiapkan pembelajaran dengan baik, pertumbuhan dan perkembangan siswa akan terganggu misalnya ada siswa yang berantem, merasa tidak tenang, gelisah, takut, dan lain sebagainya. Lingkungan yang tidak kondusif bukan hanya dilihat dari keadaan kelas, bangunan sekolah, halaman, peralatan sekolah, namun perlu juga untuk menjada hubungan yang baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru, serta siswa dengan siswa (Mujiyah, 1999),

Suasana lingkungan yang kondusif dapat dilihat berdasarkan karakteristik diantaranya siswa dapat rajin belajar, guru memberikan pelayanan individual bagi siswa yang lambat dalam belajar, selalu melibatkan siswa dalam perencanaan belajar dan proses pembelajaran, dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa dan guru bertanggungjawab bersama dimana guru sebagai fasilitator dan sumber belajar.

Kondusif dan tidaknya suasana kelas dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal siswa yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku siswa. Kemudian faktor eksternal siswa yang berhubungan dengan masalah lingkungan belajar siswa bahkan lingkungan keluarganya. Jadi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif harus memahami dan juga memperhatikan perbedaan karakter siswa dan penataan ruang kelas dalam belajar. Diantara ciri-ciri kelas yang tidak kondusif yaitu:

1) Siswa yang tidak disiplin

Kerap kali siswa yang tidak mentaati aturan di kelas maupun di sekolah akan menghambat lancarnya proses pembelajaran. seperti ada siswa yang tidak menghormati guru, datang terlambat, keluar masuk kelas, kurang rapi dalam berpakaian dan lain sebagainya. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa alasannya salah satunya dari dalam diri guru itu sendiri yang kurang disiplin maka berdampak buruk pada perilaku siswa.

2) Adanya konflik antar siswa

Ketika siswa mengalami perpecahan dan sudah tidak ada lagi keharmonisan di dalam kelas bisa menimbulkan ketegangan yang berpotensi kurang kondusifnya suasana kelas. Konflik antar siswa biasanya muncul dari hal kecil, seperti mengejek, memperebutkan suatu benda.

3) Kebisingan

Kebisingan yaitu keberadaan bunyi atau suara yang tidak dikehendaki. Kebisingan ini bisa berasal dari dalam kelas itu sendiri ataupun dari luar kelas sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa dan menjadi faktor penghambat interaksi siswa dengan guru.

4) Metode pengajaran yang tidak sesuai

Jika guru tidak pintar dalam memilih metode pengajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam suatu kelas, maka bisa menyebabkan siswa kurang nyaman dalam belajar dan siswa menjadi tidak tertib sehingga suasana kelas tidak bisa dikendalikan. Oleh karena itu sebagai seorang guru yang profesional harus mampu memilih metode pengajaran yang cocok untuk diterapkan didalam kelas.

5) Kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Dengan kurangnya sarana dan prasarana bisa menimbulkan suasana kelas yang tidak kondusif misalnya kursi dan meja yang kurang bahkan rusak, tidak adanya pencahayaan yang cukup, papan tulis yang rusak, tidak ada spidol bahkan pintu kelas yang kuncinya macet, ini semua bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa.

6) Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting karena jika siswa tidak merasa dirinya terlibat bahkan tidak diberi kesempatan untuk berperan aktif akan menyebabkan hilangnya minat dan motivasi belajar menurun.

7) Kreatifitas siswa menurun

Dalam mendalami suatu pembelajaran siswa tidak mempunyai target yang ingin dicapai karena merasa pembelajaran itu sulit dipelajari. Sehingga siswa merasa bingung dan tidak merasa nyaman didalam kelas. Siswa akan merasa gelisah dan ingin cepat pulang. Akibatnya ketika pembelajaran masih berlangsung siswa sudah tidak fokus lagi dalam memperhatikan materi.

8) Tidak adanya perhatian dan dukungan dari orang tua

Keterlibatan orang tua dalam hal ini sangat berpengaruh karena orang tua merupakan pendidik utama dalam proses pendidikan. Tanpa adanya perhatian dan dukungan dari orang tua akan menghilangkan semangat belajar siswa bahkan motivasi belajar siswa juga mengalami penurunan. Dan berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan serta tujuan pembelajaran tidak tercapai.

9) Tidak adanya kontrak pembelajaran

Kontrak belajar sangat penting untuk dibuat karena merupakan suatu proses awal dalam memulai pembelajaran. Guru akan lebih mudah dalam menata seluruh mata pelajaran dan siswa pun dapat mengetahui tujuan pembelajaran.

10) Siswa dalam kondisi fisik yang tidak baik

Keadaan siswa yang tidak bisa ditebak seringkali menjadi faktor tidak kondusifnya kelas. Dimana ketika siswa sedang mengalami gangguan kesehatan maka kegiatan sehari-harinya akan terhambat. Dia akan menjadi pribadi yang sensitif ketika pembelajaran berlangsung dikelas. Bahkan tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, ia pun akan kurang berinteraksi dengan temannya.

Signifikansi Penelitian Tindakan Kelas dalam Mengembangkan Atmosfer Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas, atmosfer kelas merupakan hal yang penting adanya. Dimana atmosfer kelas berarti lingkungan sosial dan psikologis dalam kelas yang berkaitan dengan motivasi, interaksi guru dengan siswa juga keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Atmosfer kelas yang baik akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar yang diinginkan dan siswa mempunyai pengalaman belajar yang luas. Beberapa alasan mengapa penelitian tindakan kelas memiliki signifikansi terhadap atmosfer kelas:

a) Meningkatkan interaksi sosial

Dengan meningkatnya interaksi sosial siswa ia akan lebih mudah untuk berkolaborasi, bekerja sama dan mengenal satu sama lain. Jika siswa dihadapkan dengan suatu permasalahan ia bisa berinisiatif untuk saling bertanya dan bahu membahu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Keegosian siswa akan menurun secara perlahan dan tumbuhnya rasa saling menghargai dan menghormati antar siswa,

b) Meningkatkan keterlibatan siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa berperan sebagai partisipan untuk berupaya memberikan kesempatan agar aktif dalam mencari maupun memperoleh pembelajaran. Jika siswa diberi kesempatan untuk aktif maka ia akan mampu berfikir dan berbuat sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Ketika suasana kelas kondusif siswa akan cenderung ingin terlibat dalam pembelajaran, ada keinginan untuk berinteraksi dengan guru, saling bertanya dengan temannya dan menyukai akan diskusi. Semua hal ini bisa meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

c) Meningkatkan motivasi belajar siswa

Atmosfer kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi belajar pada diri siswa maka penelitian yang dilakukan dianggap berhasil dan berpengaruh terhadap suasana kelas.

d) Meningkatkan kedisiplinan siswa

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas maka tingkat kedisiplinan siswa dapat terlihat. Hal ini berpengaruh terhadap atmosfer kelas, siswa yang disiplin mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka daripada itu kedisiplinan siswa sangat penting dalam menciptakan atmosfer kelas.

Jika dilihat dari tujuan dan manfaat tindakan kelas maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan dirasa penting untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang berada didalam kelas. Hal ini berpengaruh terhadap iklim yang diciptakan melalui perbaikan dalam aktifitas guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas tujuan itu melakukan sebuah perubahan yang akan berpengaruh terhadap kualitas sekolah tersebut.

Dengan melakukan penelitian seorang guru akan mengetahui kekurangannya dan berusaha untuk memperbaiki juga mengubah kekurangannya tersebut. Disamping itu, guru terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setelah menjalani penelitian guru akan tahu akan pentingnya melakukan pembaharuan-pembaharuan agar lebih kreatif dan inovatif lagi agar bisa meningkatkan

profesionalitasnya ketika berprofesi menjadi seorang guru dengan begitu guru juga berusaha memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

Suatu penelitian tindakan kelas dapat dilakukan baik itu oleh guru siswa maupun kepala sekolah melalui refleksi diri untuk meningkatkan rasional serta memperbaiki kondisi-kondisi yang tidak stabil. Langkah yang dilakukan ketika melakukan suatu penelitian tindakan kelas yaitu membuat suatu perencanaan, melakukan tindakan apa yang akan diberikan, dapat mengobservasi terhadap tindakan yang diberikan dan refleksi.

Dari segi profesionalisme, penelitian kelas yang dilakukan oleh guru dianggap sebagai prestasi seorang guru profesional, karena pemeriksaan diri yang sistematis dianggap sebagai ciri khas kerja seorang guru profesional. Dari perspektif ini, Hopkins dapat membuat dua argumen (Wardhani et al., 2007).

Pertama, seorang guru yang baik harus memiliki otonomi untuk membuat penilaian profesional daripada diberi tahu apa yang harus dilakukan. Ini tidak berarti bahwa masukan atau saran dari luar tidak dapat diterima. Saran atau masukan ini tetap penting, tetapi guru yang memutuskan (*professional judgment*) atau yang paling tahu apakah saran tersebut sesuai dengan kelas yang dihadapinya.

Kedua, ketidaktepatan paradigma penelitian tradisional membantu guru meningkatkan keefektifan mengajar mereka. Kerugian dari penelitian tradisional adalah sangat sulit untuk menerapkan temuannya pada praktik pembelajaran di kelas. Sebagaimana dicatat oleh Arthur Bolster. Penelitian pendidikan berdampak sangat kecil terhadap praktik pembelajaran karena asumsi atau premis. Ajaran peneliti berbeda dengan asumsi atau titik tolak guru. Akibatnya, kesimpulan formal penelitian tersebut kurang relevan dengan kebutuhan guru kelas, memberikan contoh sebagai berikut: Misalnya, peneliti ingin menyelidiki keefektifan suatu metode pengajaran. Ia beranggapan bahwa guru dapat menggunakan metode ini secara tersendiri tanpa memperhatikan aspek lainnya.

Dalam praktiknya, guru tidak pernah menggunakan metode ini sendirian dan selalu menyesuainya dengan kondisi pengajaran. Tentu saja, kesimpulan penelitian tersebut tidak sepenuhnya akurat bila diterapkan. Dari segi praktik mengajar, gurulah yang paling banyak pengalamannya. Guru paling tahu kapan harus muncul, kapan harus dicegah. Apa yang peneliti luar amati ketika datang ke kelas merupakan kejadian sesaat akibat berbagai prasyarat dan tidak mungkin peneliti amati. Pengamatan yang dilakukan guru di kelasnya sendiri lebih bermakna karena guru dapat menghubungkan hasil pengamatan tersebut dengan berbagai keadaan dan kebutuhan guru itu sendiri.

Faktor lain yang mendasari alasan mengapa guru harus menyelesaikan penelitian tindakan kelas adalah keterlibatan guru di sekolah dan mungkin lebih luas lagi dalam berbagai kegiatan pengembangan sehingga mereka harus mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri yang kemudian dapat dijadikan masukan dalam evaluasi kinerja sekolah. Keterampilan implementasi penelitian tindakan kelas diperlukan untuk kegiatan menilai daya serap, mengkaji isi kurikulum, atau mengkaji teknik pembelajaran yang efektif. Guru akan merasa lebih percaya diri mengikuti berbagai kegiatan inovatif. (Putu, dkk. 2015)

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar, yang akan berdampak pada hasil pelajaran. Oleh karena itu, dalam hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus tampak adanya perbaikan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kondusif dan tidaknya suasana kelas dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal siswa yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku siswa. Kemudian faktor eksternal siswa yang berhubungan dengan masalah lingkungan belajar siswa bahkan lingkungan keluarganya. Jadi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif harus memahami dan juga memperhatikan perbedaan karakter siswa dan penataan ruang kelas dalam belajar. Atmosfer kelas merupakan hal yang penting adanya. Dimana atmosfer kelas berarti lingkungan sosial dan psikologis dalam kelas yang berkaitan dengan motivasi, interaksi guru dengan siswa juga keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Atmosfer kelas yang baik akan berdampak signifikan terhadap hasil belajar yang diinginkan dan siswa mempunyai pengalaman belajar yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2014. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi guru dalam pembelajaran disekolah dasar*. Dalam jurnal ilmiah "Pendidikan Dasar Vol 1 No 1. Semarang: Universitas Sultan Agung.
- Anisa, Fayakunia. 2022. *Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran*. Jurnal Auladana Vol. 1 No 6. Jember: IAIN Jember
- Arikunto, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Maisaroh & Rostrieningsih. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di Smk Negeri 1 Bogor*. Dalam jurnal ekonomi dan pendidikan Vol 8 No 2. Bogor.
- Mufidah, Lailya. 2020. *Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran*. Dalam jurnal AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. Jember: Universitas Islam Negeri Jember
- Putu dkk, 2015. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Denpasar: Universitas Udayana
- Santoso, Anang dkk. 2017. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia S. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*.
- Warif, Muhammad. 2019. *Stratgi guru kelas dalam menghadapi peserta didik yang malas belajar*. Dalam jurnal pendidikan agama Islam Vol.4 No 1. Sulawesi Selatan: STAI DDI Maros.